



PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI PASIEN RAWAT JALAN RS X DI JAKARTA PUSAT "CERDAS KELOLA SUPLEMEN DENGAN DA-GU-SI-BU"

Oleh

Bunga Destiyana¹, Dwi Puspitasari²

^{1,2}Program Studi Farmasi, Universitas Binawan

Email: ¹bunga.destiyana@binawan.ac.id, ²dwi.puspitasari@binawan.ac.id

Article History:

Received: 14-06-2026

Revised: 03-07-2026

Accepted: 17-07-2026

Keywords:

DAGUSIBU ; Suplemen;
Pasien

Abstract: DA-GU-SI-BU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan istilah yang digunakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam rangka menjamin keamanan masyarakat dalam penggunaan sediaan farmasi yang salah satunya adalah suplemen. Suplemen Kesehatan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan/atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan/atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino, dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk membantu para partisipan untuk mengenal bijak menggunakan suplemen agar aman digunakan. Pada pengabdian Masyarakat ini dilakukan edukasi berupa presentasi terkait materi DA-GU-SI-BU terkait suplemen serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab berlangsung dengan baik dan terlihat banyak antusias peserta untuk bertanya setelah mendengarkan materi yang telah dijabarkan oleh pembicara.

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini sudah mulai banyak yang melakukan swamedikasi, maka hal penting yang harus dimiliki masyarakat adalah pengetahuan terkait sediaan farmasi, yang diantaranya adalah suplemen. Para era yang semakin maju Suplemen kesehatan menjadi pilihan masyarakat untuk pencegahan penyakit. Pada hasil survei Neurosensus menunjukkan 73% masyarakat Indonesia mengkonsumsi suplemen untuk melakukan pencegahan (Dini, 2021). Fungsi dari suplemen sendiri digunakan untuk melengkapi kebutuhan gizi, meningkatkan, memelihara yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis, memperbaiki fungsi kesehatan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang bisa dicampur dengan tumbuhan. Suplemen kesehatan digunakan masyarakat sebagai pelengkap dalam memelihara kesehatan dan membantu tubuh pulih kembali dalam kondisi penyakit tertentu (BPOM, 2020).

Suplemen juga harus dilihat kerasionalitas penggunaan. Meningkatnya permintaan dalam penggunaan suplemen kesehatan yang tidak rasional atau tanpa pengawasan medis karena dapat dibeli tanpa resep memiliki potensi resiko yang tinggi. Konsumsi suplemen yang berlebihan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti gangguan pencernaan, diare atau reaksi hipersensitifitas dan toksisitas tergantung dosis yaitu



dermatotoksisitas, kardiotoxikitas, dan hepatotoksisitas (Sihotang, 2018, Mudenda et al., 2020).

Apoteker sebagai tenaga kefarmasian harus memiliki peran terhadap pengawasan penggunaan suplemen. DAGUSIBU merupakan sebuah program kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (IAI, 2014).

Kegiatan penyuluhan ini kami adakan untuk memberi informasi terkait cerdas kelola Suplemen dengan DAGUSIBU secara langsung pada pasien rawat jalan di RS X di Jakarta Pusat. Pasien terdiri dari berbagai kalangan baik Wanita maupun Pria, baik. Hal tersebut guna memberikan informasi terkait pentingnya Suplemen Kesehatan dan pemilihan Suplemen yang dapat digunakan dengan aman dan sesuai kondisi penggunaanya, karena masih banyak Masyarakat yang kurang paham tentang pentingnya hal tersebut. Dengan latar belakang inilah kami dari program studi farmasi universitas Binawan membuat suatu kegiatan penyuluhan tentang Cerdas Kelola Suplemen dengan DAGUSIBU pada Pasien Rawat Jalan RS X di Jakarta Pusat.

METODE

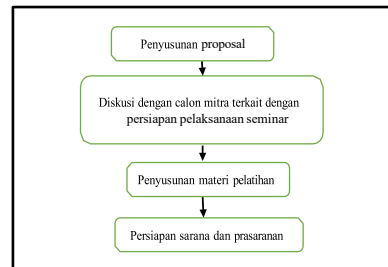
Kegiatan ini secara umum memiliki langkah-langkah kerja untuk melaksanakan solusi dari permasalahan sesuai tercantum pada **Tabel 1** Kerangka Pemecahan Masalah.

Kerangka tersebut juga menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan penutupan & evaluasi. Pada tahap pertama, dilakukan perisapan seperti, proposal, dan penyiapan materi. Beberapa topik yang dibahas dan di diskusikan yakni Batasan materi, tempat, waktu dan persiapan kegiatan pada H-1 atau gladi resik. Kegiatan ini melibatkan empat pemateri yang mana tiap pemateri/pembicara memiliki materi yang berbeda namun pada tema yang saling berhubungan dan mendukung.

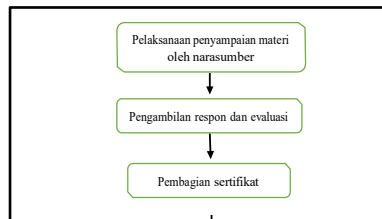
Pada tahap ini persiapan menuju hari-H dilakukan sedemikian rupa hingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini berlangsung dengan durasi kurang lebih dua jam dengan detail susunan acara seperti yang tertera pada **Tabel 1** ada tahap terakhir, dilakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan dan disusun laporan akhir sebagai pertanggung jawaban.



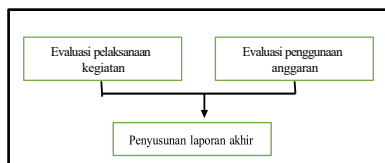
PERSIAPAN



PELAKSANAAN



PENUTUP DAN EVALUASI



Tabel 1 Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL

Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien rawat jalan RS X di Jakarta Pusat mengenai Cerdas Kelola Suplemen dengan DAGUSIBU,

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melalui proses pengisian kuesioner pre-test dan post test. Pada pre test terdapat 30% yang menjawab dengan katagori baik, sedangkan 70% yang menjawab dengan katagori baik pada post test. sehingga terlihat adanya peningkatan pengetahuan pasien sekitar 40% setelah dilakukan edukasi.



Gambar 1



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden/partisipan setelah dilakukan edukasi terkait Cermat Kelola Suplemen dengan DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dini, V. A. (2021). Masyarakat indonesia paling banyak konsumsi vitamin c saat pandemi covid-19. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/22/masyarakat-indonesia-paling-banyak-konsumsi-vitamin-c-saat-pandemi-covid-19> . Diakses pada ARET 2022, Pukul 13:45
- [2] Bahan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia. Badan POM. Jakarta.
- [3] Mudenda, S., Witika, B. A., Sadiq, M. J., Banda, M., Mfune, R. L., Daka, V., Kalui, D., Phiri, M. N., Kasanga, M., Mudenda, F., & Mufwambi, W. (2020). Self-medication and its Consequences during & after the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic: A Global Health Problem. *European Journal of Environment and Public Health*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.29333/ejeph/9308>
- [4] Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- [5] Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. Surat Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia Nomor: PO.002/PPIAI/1418/VII/2014. Jakarta
- [6] BPOM, 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. s.l.:Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- [7] Pangestika, R. W., Mardianto, R., Ilmanita, D., & Ardianto, N. (2022). Edukasi tentang Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Desa Sumbersuko Kabupaten Malang. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1808>
- [8] Nurbaety, B., Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Qiyaam, N., Wardani, A. K., Pradiningsih, A., & Wahid, A. R. (2021). Edukasi Bijak Dalam Memilih Dan Menggunakan Suplemen Pada Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 469. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4482>
- [9] Mukti, A. W. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 20–25